



Accepted:	Revised:	Published:
November 2023	January 2024	February 2024

## **Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ( P2RA) di Madrasah**

**Fitri Susanti<sup>1</sup>, Kusen<sup>2</sup>, Sumarto<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail: [fitrisusanti15@gmail.com](mailto:fitrisusanti15@gmail.com)<sup>1</sup>; [kusenpasca1968@gmail.com](mailto:kusenpasca1968@gmail.com)<sup>2</sup>; [sumartomanajemen@gmail.com](mailto:sumartomanajemen@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Pancasila character education in Indonesia is an integral part of the formation of quality and ethical student character. MTsN 01 Kepahiang is an educational institution that is active in implementing the values of Pancasila by integrating Islamic values and local culture. The character of Pancasila to graduates has a crucial role. This study aims to explore and describe how the implementation of the student profile project who have undergone Pancasila character learning by integrating Islamic values in MTsN 01 Kepahiang. The methods used were participatory observation, researchers actively participatory in daily school activities, and in-depth interviews with several graduates to explore their understanding of the values of Pancasila and the impact of its application every day. The results explained that MTsN 01 Kepahiang students have a deep and varied understanding of the value of Pancasila, able to explain the meaning and relevance of these values in various aspects of their lives. The observations show that graduate behaviour reflects the application of Pancasila values in social interaction, personal decisions, and participation in society. The discussion raised important implications for character education in MTsN 1 Kepahiang, affirmed the success of the applied in Pancasila character and the need to improve teaching methods and collaboration with various related parties to strengthen the positive impact of Pancasila character education Rahmatan lil Alamin at MTsN 01 Kepahiang.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5); Student Profile of Rahmatan lil Alamin (P2RA).*

## Abstrak

Pendidikan karakter Pancasila di Indonesia menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter siswa berkualitas dan beretika. Dalam konteks ini MTsN 01 Kepahiang sebagai institusi pendidikan yang aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Pemahaman dan penerapan karakter Pancasila pada lulusan memiliki peran yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana implementasi project profil Pelajar yang telah menjalani pembelajaran karakter Pancasila dengan mengintegrasikan nilai islami di MTsN 01 Kepahiang. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, peneliti secara aktif berpartisipatif pada kegiatan sehari-hari sekolah, dan wawancara mendalam dengan sejumlah lulusan untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan dampak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menjelaskan pelajar MTsN 01 Kepahiang memiliki pemahaman yang mendalam dan bervariasi tentang nilai kepancasilaan, mampu menjelaskan makna dan relevansi nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hasil observasi juga menunjukkan perilaku lulusan mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial, keputusan pribadi, dan partisipasi dalam masyarakat. Diskusi hasil memunculkan implikasi penting bagi pendidikan karakter di MTsN 1 Kepahiang, menegaskan keberhasilan pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran karakter Pancasila dan menekankan perlunya peningkatan metode pengajaran serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait memperkuat dampak positif pendidikan karakter Pancasila *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang.

**Kata Kunci:** Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai a plan of learning, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan (Oktapiiani, 2019). Pancasila sebagai dasar filosofis Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan negara ini. Pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dianggap sebagai komponen fundamental dalam mencetak lulusan yang berkepribadian kuat dan etis(Sukiyat, 2020).

Penekanan pada upaya pengembangan karakter memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki semangat kewarganegaraan yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan karakter diadopsi di berbagai lembaga pendidikan di seluruh wilayah, dengan tujuan untuk mengakar nilai-nilai yang tercermin dalam Pancasila.(Fitriyah et al., 2018) Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki serta menjelaskan profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, dengan fokus pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan substansi Islam *Rahmatan lil Alamin* merupakan pijakan utama dalam proses pendidikan Madrasah di Indonesia. Gagasan *Rahmatan lil Alamin* sesungguhnya merupakan salah satu opsi dalam melestarikan kebhinnekaan Indonesia dengan tidak harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan negara ini mempunyai banyak aliran dalam agama, berbagai pola pikir serta multietnis. Pancasila memuat prinsip-prinsip seperti gotong royong, toleransi, keadilan

sosial, dan demokrasi, yang membangun fondasi moral bagi setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian, permasalahan yang terkait dengan isu SARA dapat di minimalisir sebagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan dan melindungi hak-hak warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, setiap individu dalam masyarakat harus dapat menjalankan tugas dan profesinya dengan aman dan damai, dengan memegang teguh prinsip kebersamaan dan saling menghormati, sejalan dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” (Munif et al., 2023).

Maka dari pada itu, tujuan dari program pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga integritas moral dan etika yang kuat. Gambaran lulusan dalam konteks ini mencerminkan sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup interaksi sosial, keputusan pribadi, dan kontribusi mereka kepada masyarakat. Harapannya adalah agar muncul generasi bangsa yang moderat, mampu menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis, dan menganut nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta perdamaian, peduli sosial, keadilan, dan keragaman global.(Hamzah et al., 2022)

Penelitian terdahulu dalam bidang ini telah mencatat beberapa temuan yang berkaitan. Untuk melihat kesenjangannya, berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muthrofin dkk yang berjudul The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of *Rahmatan lil Alamin* Students in a Madrasah yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum mandiri di lembaga pendidikan madrasah, profil pelajar Pancasila dan profil pembelajar *Rahmatan lil Alamin* di madrasah. Dimana dijelaskan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam penguatan profil peserta didik *Rahmatan lil Alamin* meliputi holisme, kontekstualisasi, keberpusatan pada siswa, pembelajaran eksploratif, kolaborasi, keberagaman, otonomi, kegunaan, dan religiositas. Strategi pelaksanaan proyek penguatan profil peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran ko-kurikuler, pembelajaran terpadu, dan ekstrakurikuler yang terencana dengan bimbingan kepala sekolah dan tim fasilitasi proyek. (Muthrofin et al., 2023)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti dan Muhammad Iqbal Al Ghazali yang berjudul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. Pada penelitian ini membahas tentang Profil Pelajar Pancasila melalui program kokurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi gurudi sekolah dasar terhadap project P5 sebagai program kokurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian tersebut dilakukan melalui metode kuantitatif untuk mengukur persepsi guru terhadap P5 yang ditinjau melalui beberapa indikator pemahaman kokurikuler, tujuan P5, isi P5, proses P5, dan evaluasi P5.(Damayanti & Al Ghazali, 2023)

Seperti temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang berakar pada Pancasila dapat memberikan efek positif dalam membentuk kepribadian siswa dan merangsang penerimaan sikap positif seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Namun, perlu dicatat bahwa hasil-hasil penelitian ini tidak selalu seragam, dan dampak dari pendidikan karakter mungkin bervariasi di berbagai lingkungan sekolah. Dalam kerangka pemahaman yang lebih luas tentang karakter Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah Indonesia, penelitian ini menjadi sebuah upaya untuk menggali, menjelaskan, dan memahami profil lulusan yang telah menjalani pendidikan

karakter Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi pendidikan karakter di sekolah dan menggambarkan sejauh mana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penyempurnaan pendidikan karakter Pancasila di Indonesia, dan mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang peran Pancasila dalam membentuk lulusan yang etis dan bertanggung jawab(Yuni et al., 2023).

MTsN 01 Kepahiang, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, memiliki peran sentral dalam menjalankan misi pendidikan karakter Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sekolah ini telah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila *Rahmatan lil Alamin* dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara khusus bagaimana MTsN 01 Kepahiang melaksanakan program pendidikan karakter Pancasila *Rahmatan lil Alamin*, dan sejauh mana pencapaian program tersebut tercermin dalam karakter lulusannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan relevan tentang dampak nyata pendidikan karakter Pancasila *Rahmatan lil Alamin* di MtsN 01 Kepahiang, serta mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang, sekolah ini dapat terus meningkatkan pendidikan karakter dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya yang ingin mencapai tujuan serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas dalam membantu perkembangan dan perbaikan pendidikan karakter bagi sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di MTsN 01 Kepahiang dan selanjutnya sekolah-sekolah lainnya di seluruh Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk mengamati kegiatan pembelajaran karakter Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* serta interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode observasi partisipatif. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada September – 07 Oktober 2023. Menurut penjelasan Sugiyono dalam konteks penelitian kualitatif, Spradley menyatakan yang amati disini situasi sosial (*social situation*) yang terbagi dari tiga elemen, yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berkolaborasi secara harmonis (Rukajat, 2018). Melalui teknik observasi, wawancara juga dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data. Sumber data melibatkan berbagai pihak yang terkait pada pelaksanaan program P5 P2RA di MTsN 01 Kepahiang, yang terdiri dari Kepala sekolah selaku pihak yang memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan program tersebut., wakil bidang kurikulum, koordinator dan fasilitator program, hingga peserta didik dari kelas VII. Berbagai bentuk data dalam penelitian ini diambil diantaranya dari Materi Project, dokumen catatan pengamatan dan informasi situasi langsung, kumpulan hasil karya siswa didik, lembar Penilaian Sumatif, Foto dan video pelaksanaan program P5 P2RA, Link video karya siswa didik yang diunggah di media sosial, dan Rapot P5 P2RA. Teknik analisis data mengacu pada pendekatan analisis Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan penarikan kesimpulan (Rukajat, 2018). Uji kredibilitas merujuk pada validitas dalam konteks penelitian kualitatif. Tingkat kepercayaan atau kredibilitas data dianggap tinggi ketika terdapat kesesuaian antara fakta lapangan, yang dinilai dari perspektif atau paradigma informan, narasumber, atau partisipan dalam penelitian. Dalam uji kredibilitas, teknik triangulasi digunakan untuk

memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Dalam menilai kesesuaian pelaksanaan P5P2RA, beberapa langkah diambil. Pertama, dilakukan penelitian terhadap prinsip-prinsip pelaksanaan P5P2RA berdasarkan pedoman resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Kedua, data mengenai pelaksanaan P5P2RA dikumpulkan dan disaring dari berbagai sumber. Ketiga, data pelaksanaan dibandingkan dengan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Pada aspek kedua, peneliti menganalogikan informasi terkait sikap peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program P5P2RA.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Konsep P5 P2RA

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan kepada para pelajar Indonesia sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi universal serta memiliki pola pikir, kemampuan untuk bertindak berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pembelajar Pancasila yang ditandai dengan enam atribut utama. Enam atribut utama Pembelajar Pancasila adalah beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, kolaborasi, kemandirian, serta berpikir kritis dan kreatif (Muthrofin et al., 2023). Karena kompetensi-kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan, maka profil pelajar Pancasila tidak sekedar menitikberatkan pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga menitik beratkan pada sikap dan perbuatan yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia yang juga warga secara global.

Sementara itu, profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* merujuk pada sebuah istilah yang ditambahkan khusus pada institusi pendidikan yang menjadi naungan pada Kementerian Agama. Pelajar *Rahmatan lil Alamin* disini dapat diartikan sebagai pelajar yang taat terhadap ajaran agama yang ia anut, memiliki kepribadian yang terhormat dan juga berfokus pada menanamkan moderasi beragama, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran serta melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat(Nur'aini, 2023). Nilai-nilai yang tercermin dalam moderasi beragama antara lain: Beradab (*ta'addub*); Keteladanan (*qudwah*); Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*); Mengambil jalan tengah (*tawassut*); Seimbang (*tawazun*); Lurus dan tegas (*I'tidāl*); Kesetaraan (*musāwah*); Musyawarah (*syūra*); Toleransi (*tasāmūh*); Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)(Wulandari & Timur, 2023)

Dari hasil riset menunjukkan bahwa siswa MTsN 01 Kepahiang memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan nilai-nilai Pancasila *Rahmatan lil Alamin*. Mereka dapat menguraikan dengan jelas nilai-nilai Pancasila dengan konteks Islam yang mengutamakan rahmat dan kebaikan bagi semua. Selain itu, mereka mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara. Observasi juga mencerminkan bahwa interaksi sosial siswa didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan sikap moderat dalam beragama.

### Pemahaman Peserta didik terhadap Nilai – Nilai Pancasila

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang mendetail terhadap esensi nilai-nilai Pancasila. Mereka mampu menguraikan nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan dengan sudut pandang yang kaya dan nuansa. Pelajar mengungkapkan bagaimana nilai-nilai ini memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menggambarkan bahwa peserta didik aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka mencerminkan perilaku yang mencakup toleransi, partisipasi dalam kegiatan sosial, keputusan etis, dan kerjasama dalam berbagai konteks kehidupan.

Dalam Pemahaman dan Penerapan Projek penguatan Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang ada variasi dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di antara peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dangkal, sementara yang lain mungkin lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Pancasila di MTsN 01 Kepahiang telah memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengintegrasikannya dalam kehidupan mereka. Mereka juga merasa bahwa pendidikan karakter ini telah membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli sosial.

Dari Pelaksanaan Program P5 P2RA yang sudah dilaksanakan di MTsN 01 Kepahiang yaitu Kearifan Lokal untuk siswa kelas 8 dan tema kewirausahaan berupa Pengolahan Tahu untuk siswa kelas 7 . Maka yang dijadikan tolak ukur indikator sikap dalam penelitian ini ialah karakter yang ada dalam dimensi profil pelajar Pancasila (P5) dan nilai profil pelajar *rohmatan lil alamin* (P2RA) pada projek bertema kewirausahaan dan Kearifan lokal. Sikap tersebut yaitu kreatif, inovatif, mandiri, disiplin . Sementara pada Projek Kearifan lokal diharapkan siswa memiliki sikap menghargai keberagaman, cinta tanah air, kreatif dan inovatif, serta sopan santun. Melalui hasil wawancara dengan koordinator kurikulum, guru fasilitator, dan siswa didik, terungkap bahwa pengaruh aktivitas P5 terhadap kegiatan belajar peserta didik mencakup peningkatan dalam sikap dan perilaku. Secara khusus, terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih mandiri, disiplin, dan memiliki tanggung jawab, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membuat suatu karya juga sadar akan kebersihan lingkungannya walaupun penilaian sikap tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat dengan hanya mengamati perubahan dalam kurun beberapa minggu saja, namun diharapkan sikap dan perilaku seperti ini bisa berkesinambungan. Jika dibandingkan dengan periode sebelum di terapkannya kegiatan P5 P2RA yang bertemakan kewirausahaan, peserta didik tampak kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Namun, ketika kegiatan P5 P2RA dilaksanakan dengan tema kearifan lokal, terdapat perubahan yang signifikan. Peserta didik menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap budaya di sekitar mereka. Pengaruh yang paling mencolok ialah peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu mengambil keputusan secara independen.

Dari sudut pandang peserta didik, mereka menyatakan kegembiraan mereka dengan berbagai alasan. Kegembiraan ini terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5P2RA pada proyek-proyek yang telah mereka jalankan. Beberapa alasan kegembiraan tersebut meliputi pengalaman baru yang diperoleh, pembelajaran yang berlangsung sambil bermain, pelajaran tentang kerjasama, dan peningkatan keakraban dengan rekan-rekan satu kelompok. Sementara untuk langkah-langkah setelah kegiatan P5P2RA ini pada umumnya mencakup kesediaan dan aspirasi peserta didik untuk menerapkan pembelajaran dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik merasa bahwa melalui kegiatan P5 ini, mereka mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas, serta dapat bekerja sama dengan baik untuk menciptakan karya yang dapat dipresentasikan dalam bazar dan pameran. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih terampil dalam jiwa kewirausahaan. Kesimpulannya, kegiatan P5 P2RA di MTsN 01 Kepahiang memberikan dampak positif dan hasil yang memuaskan.

Pendidikan karakter Pancasila di MTsN 01 Kepahiang telah berhasil dalam menciptakan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila *Rahmatan lil Alamin* di kalangan Pelajar. Hal ini dapat dianggap sebagai landasan positif dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dengan karakter yang kuat. Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan yang dapat dianalisis melalui perspektif teori-teori relevan dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan karakter.

Pengaruh faktor eksternal, seperti keluarga, budaya masyarakat sekitar, dan pengalaman pribadi, dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan di MTsN 01 Kepahiang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting sebagai contoh utama dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendorong partisipasi keluarga dalam pembentukan karakter siswa dan memastikan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan rumah(Nurhabibah, 2023).

Perkembangan etika yang lebih baik melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Pancasila dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Di mana hal ini dianggap mencerminkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi. Ini juga salah satu indikator yang mencerminkan kesuksesan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu membuat keputusan etis berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Menekankan perkembangan moral siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter(Sugiarto & Farid, 2023).

Konsep pendidikan kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam masyarakat, yang terkait dengan teori pendidikan kewarganegaraan, dapat diterapkan dalam analisis ini. Temuan tentang rasa keprihatinan sosial yang kuat dan keterlibatan aktif lulusan dalam kegiatan sosial mencerminkan efektivitas MTsN 01 Kepahiang dalam mengembangkan warga negara yang peduli dan aktif dalam memperbaiki kondisi masyarakat sekitar. Dalam kerangka teori ini, pendidikan karakter di Kepahiang dapat dianggap sebagai wahana pembelajaran kewarganegaraan yang efektif, mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan memahami isu-isu sosial yang relevan.

Selain itu, pentingnya pendidikan karakter berkelanjutan dan perubahan dalam metode pengajaran dianggap sebagai hal yang sangat penting.(Nafsaka et al., 2023) Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam lingkungan sosial, MTsN 01 Kepahiang perlu terus memperbarui metode pengajaran karakter untuk memastikan nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan memiliki dampak positif dalam kehidupan lulusan. Kolaborasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait, sejalan dengan harapan lulusan, dapat mendukung inisiatif ini.

Profil Pelajar Pancasila di sekolah biasanya mencerminkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.(Nurasiah et al., 2022) Pancasila adalah dasar negara Indonesia, dan pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran akan prinsip-prinsip dasar ini.

Beberapa karakteristik profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di Madrasah diantaranya:

## 1. Profil Pelajar Pancasila

### a. Dalam Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila:

- 1) Mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.
- 2) Menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kemerdekaan.

- b. Partisipasi Sosial:
    - 1) Aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
    - 2) Berkontribusi dalam upaya-upaya pengembangan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.
  - c. Kritis dan Analitis:
    - 1) Mampu berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan politik.
    - 2) Menunjukkan kemampuan analitis dalam merespons permasalahan masyarakat.
  - d. Kemampuan Etis:
    - 1) Memiliki kemampuan membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab.
    - 2) Menunjung tinggi integritas dan moralitas dalam tindakan dan perilaku.
2. Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*
- a. Pemahaman Prinsip *Rahmatan lil Alamin*:
    - 1) Memahami konsep *Rahmatan lil Alamin* sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Menunjung tinggi nilai-nilai kedulian, toleransi, dan kasih sayang.
  - b. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan:
    - 1) Aktif dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan spiritualitas.
    - 2) Menunjukkan kedulian terhadap norma-norma agama dan keberagamaan.
  - c. Kemampuan Berempati:
    - 1) Memiliki kemampuan berempati terhadap sesama dan masyarakat luas.
    - 2) Berperan aktif dalam membantu sesama dalam konteks kemanusiaan.
  - d. Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat:
    - 1) Menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan persiapan untuk kehidupan akhirat.
    - 2) Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil Alamin* sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kokoh. Maksudnya adalah untuk menciptakan warga negara yang unggul dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembangunan bangsa. Meskipun Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di Madrasah memiliki orientasi dan nilai-nilai yang berbeda, keduanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki tanggung jawab, kedulian sosial, dan integritas dalam kerangka nilai-nilai yang mereka anut. Proses terbentuknya karakter bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba akan tetapi memerlukan suatu mekanisme yang kompleks. Peran penting seorang guru dalam proses penanaman adalah menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didik agar mereka, dengan kesadaran penuh, mampu meniru perilaku tersebut (Dhuha Rohmawan, 2023). Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini mencerminkan tujuan pendidikan di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang kuat.

Dengan demikian, lulusan Pancasila diharapkan dapat menjadi warga negara yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan harmonis sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

## Penutup

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pelajar di MTsN 01 Kepahiang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan Konsep Islam *Rahmatan lil Alamin* dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menjelaskan dengan baik nilai-nilai Pancasila seperti kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan, serta bagaimana nilai-nilai ini relevan dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter Pancasila dan konsep Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang telah sukses mengembangkan pribadi siswa dengan tingkat kesadaran sosial yang tinggi, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki keterampilan dalam membuat keputusan yang etis. Manfaat positif dari pendidikan karakter Pancasila juga dapat diamati melalui tingginya rasa keprihatinan sosial di kalangan alumni dan aktifnya partisipasi mereka dalam kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat di sekitarnya. Namun, terdapat variasi dalam interpretasi dan implementasi nilai-nilai Pancasila bagi para peserta didik. Faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga dan budaya masyarakat sekitar, memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter Pancasila dan konsep Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang dianggap berhasil dalam membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Meskipun demikian, penting untuk terus meningkatkan metode pengajaran karakter dan memastikan kelangsungan pendidikan karakter dalam menghadapi perubahan zaman dan perubahan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, pendidikan karakter Pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 01 Kepahiang memberikan dampak positif pada lulusan dengan memperkaya pemahaman nilai-nilai Pancasila, mendorong partisipasi sosial, dan mempromosikan perkembangan karakter moral berdasarkan prinsip-prinsip agama. Hal tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang memberikan dampak positif pada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan negara Indonesia dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* memiliki keselarasan yang saling memperkuat. Keduanya berakar pada nilai-nilai Pancasila, yang menghargai keberagaman dan kemanusiaan untuk mencapai cita-cita Indonesia yang aman, tenteram, damai, dan sejahtera.

## Daftar Pustaka

- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Dhuha Rohmawan. (2023). Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri. *Dirasah*, 6(1), 338–345. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Munif, M., Qomar, M., & AZIZ, A. B. D. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan ...*, 6(2), 417–430. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/935%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/935/748>
- Muthrofin, K., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2023). The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of *Rahmatan lil Alamin* Students in a Madrasah. *EDUCATIO: Journal of ...*, 8(1). <http://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/educatio/article/view/1182%0Ahttp://staimnglawak.ac.id/ejournal/index.php/educatio/article/download/1182/383>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nurhabibah, Z. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Multikultural*. 3(3), 630–638. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1482>
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–96. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (I). Deepublish.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (I). Jakad Media Publishing.
- Wulandari, S., & Timur, J. (2023). *Integration of pancasila and rahmatan lil 'alamin profiles in madrasah aliyah al iman ponorogo curriculum*. 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i2.633>
- Yuni, Y., Ardilansari, A., Saddam, S., & ... (2023). Tingkat Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Nalar Siswa PPKn. *Seminar Nasional ...*, 3, 80–89. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16301>